

Husamah ■ Agung Deddiliawan Ismail  
Nurwidodo ■ Alfiani Athma Putri Rosyadi  
Erna Yayuk ■ Beti Istanti Suwandayani  
Rina Wahyu Setyaningrum  
Dyah Worowirastri Ekowati



# LITERASI

## Urgensi dan Peran dalam Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan

Kata Pengantar:

Prof. Akhsanul In'am Ph.D (Wakil Rektor I UMM)

Prof. Dr. Trisakti Handayani, M.M. (Dekan FKIP UMM)

**LITERASI**  
**URGENSI DAN PERAN DALAM**  
**MEWUJUDKAN PEMBANGUNAN**  
**BERKELANJUTAN**



Husamah ▀ Agung Deddiliawan Ismail  
Nurwidodo ▀ Alfiani Athma Putri Rosyadi  
Erna Yayuk ▀ Beti Istanti Suwandayani  
Rina Wahyu Setyaningrum  
Dyah Worowirastri Ekowati

# LITERASI

Urgensi dan Peran  
dalam Mewujudkan  
Pembangunan  
Berkelanjutan

Kata Pengantar:

**Prof. Akhsanul In'am Ph.D** (Wakil Rektor I UMM)

**Prof. Dr. Trisakti Handayani, M.M.** (Dekan FKIP UMM)

**Bildung** 

Copyright ©2024, Bildung  
*All rights reserved*

## LITERASI

Urgensi dan Peran dalam Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan

Husamah, Agung Deddiliawan Ismail, Nurwidodo, Alfiani Athma Putri Rosyadi,  
Erna Yayuk, Beti Istanti Suwandayani, Rina Wahyu Setyaningrum, Dyah  
Worowirastri Ekowati

Kata Pengantar: Prof. Akhsanul In'am, Ph.D (Wakil Rektor I UMM)

Kata Pengantar: Prof. Dr. Trisakti Handayani, MM. (Dekan FKIP UMM)

Editor: Husamah dan Nurwidodo

Desain Sampul: Ruhtata

Layout/tata letak Isi: Tim Redaksi Bildung

xviii + 168 halaman; 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-623-8588-22-0

Cetakan Pertama: Juni 2024

Penerbit:

**CV. Bildung Nusantara**

Jl. Raya Pleret KM 2

Banguntapan Bantul Yogyakarta 55791

Email: [bildungpustakautama@gmail.com](mailto:bildungpustakautama@gmail.com)

Website: [www.penerbitbildung.com](http://www.penerbitbildung.com)

Anggota IKAPI

Bekerja sama dengan Laboratorium Microteaching FKIP UMM

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku tanpa seizin tertulis dari Penerbit dan Penulis

## PENGANTAR WAKIL REKTOR I UMM

Sebagaimana diketahui bersama, bahwa era sekarang merupakan Era yang selalu berubah, dan hanya perubahan itu sendiri yang tetap. Tingkat perubahan yang cepat dan tidak terduga dapat terjadi secara tiba-tiba dan mempunyai dampak yang signifikan. Ketidakpastian dapat muncul dalam berbagai bentuk, termasuk dalam bidang pendidikan.

Selain hal tersebut kompleksitas perubahan dalam bidang Pendidikan tidak terelakkan, sehingga memerlukan analisis yang multi faktor dan ambiguisitas dalam pengambilan keputusan dalam berbagai kebijakan, termasuk bidang pendidikan juga menjadi perbincangan yang perlu memperoleh prioritas penanganan. Keempat aspek tersebut merupakan ciri dari era digital.

Salah satu upaya menyambut era yang penuh dengan ketidakpastian adalah melaksanakan literasi, kemampuan untuk membaca, menulis, memahami, menginterpretasikan, dan menggunakan informasi yang dapat dimanfaatkan secara efektif untuk menyelesaikan berbagai problematika tentang hidup dan kehidupan. Kemampuan tersebut termasuk juga keterampilan komunikasi dan kemampuan berpikir kritis.

Beberapa dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMM yang telah menyelesaikan Pendidikan Doktor, dari beberapa

program studi berupaya menggoreskan penanya mengungkap literasi dari perspektif bidang studi yang ditekuninya. Tulisan yang dikemas dalam bentuk bookchapter, memberikan pencerahan bagi pembangunan pendidikan yang berterusan, dan juga sebagai salah satu ukiran sejarah yang dapat memberikan jelajah akademik bagi pengembangan kualitas pendidikan.

Doktor bukanlah tujuan seorang dosen dalam menempuh dan mengembangkan kualitas potensi dan profesionalisme, melainkan sebagai jembatan untuk meraih jabatan tertinggi seorang dosen, yakni profesor. Teruslah berkarya dan goreskan pena untuk berbakti kepada ummat sebagai pengingat dan tauladan generasi yang berikutnya.

Malang, Juni 2024

**Prof. Akhsanul In'am, Ph.D**

## PENGANTAR DEKAN FKIP UMM

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga kita senantiasa istiqomah di jalur pendidikan, menebar inspirasi/ilmu yang bermanfaat dan dapat menyelesaikan penyusunan book chapter berjudul "LITERASI: URGENSI DAN PERAN DALAM MEWUJUDKAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN" ini. Buku ini merupakan karya kolektif dari para doktor baru di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang (FKIP UMM).

Fakta menunjukkan bahwa dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, literasi memegang peran yang sangat vital dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Literasi tidak lagi hanya berkisar pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup berbagai jenis literasi lainnya, misalnya literasi digital, literasi media, literasi sains, literasi civic, dan berbagai aspek lainnya yang relevan dengan kehidupan modern. Saya mengapresiasi, buku ini hadir sebagai upaya untuk memberikan wawasan yang mendalam tentang urgensi dan peran literasi dalam konteks pembangunan berkelanjutan.

Literasi sebagai fondasi dari pengetahuan dan keterampilan sangatlah penting dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan masa depan. Dengan literasi yang kuat, diharapkan masyarakat dapat berpartisipasi secara aktif dan



produktif dalam pembangunan, baik di tingkat lokal, nasional, maupun global. Oleh karena itu, FKIP UMM merasa perlu untuk memberikan kontribusi nyata, yang salah satunya dimanifestasikan dalam penyusunan buku ini, yang diharapkan dapat menjadi referensi penting bagi para pendidik, peneliti, mahasiswa, dan pemangku kepentingan lainnya.

Buku ini membahas berbagai dimensi literasi dan relevansinya dengan pembangunan berkelanjutan. Ada delapan chapter/bab yang dihadirkan. Para penulis, yang merupakan doktor baru di FKIP UMM, telah menyusun tulisan-tulisan yang berdasarkan pengalaman dan *interest* mereka selama ini. Mereka menghadirkan perspektif yang beragam, sehingga lebih holistik dan menarik untuk direnungi. Dengan demikian, pembaca diharapkan dapat memahami betapa luasnya cakupan literasi dan betapa pentingnya peran literasi dalam semua aspek kehidupan.

Tidak dapat dipungkiri bahwa tantangan dalam meningkatkan literasi di Indonesia masih sangat besar. Masih banyak daerah yang memiliki tingkat literasi rendah dan akses terhadap sumber daya pendidikan yang terbatas. Buku ini juga mengidentifikasi berbagai tantangan tersebut dan menawarkan solusi yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan tingkat literasi masyarakat. Dengan strategi yang tepat, kita dapat mencapai masyarakat yang lebih cerdas, kritis, dan berdaya saing.

Saya berharap, melalui book chapter ini, para pembaca dapat terinspirasi dan termotivasi untuk lebih memperhatikan dan mengembangkan literasi di lingkungan masing-masing. Selain itu, saya juga berharap karya ini dapat memperkaya khasanah literasi dan memberikan sumbangsih yang berharga bagi dunia pendidikan dan pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

Akhir kata, saya mengucapkan terima kasih kepada seluruh penulis yang telah berkontribusi dalam penyusunan buku ini. Terima kasih juga kepada semua pihak yang telah mendukung penerbitan buku ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga buku ini bermanfaat bagi kita semua, dan menunjukkan kehadiran FKIP UMM untuk ikut mendukung gerakan literasi. Saya berdo'a semoga buku ini dapat menjadi amal jariyah bagi para penulis dan semua yang terlibat di dalamnya.

Malang, Juni 2024

Dekan FKIP UMM

**Prof. Dr. Trisakti Handayani, MM.**

## PENGANTAR EDITOR

Literasi menjadi salah satu hal yang harus dimiliki manusia dalam memahami ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). IPTEK membantu manusia dalam mencapai tujuan hidupnya, maka peradaban manusia sangat bergantung pada IPTEK. IPTEK mengiringi sejarah peradaban manusia. Kemajuan suatu negara dalam hal IPTEK sangat dipengaruhi oleh level literasi penduduk negara tersebut. Dengan demikian, maka sejalan dengan pandangan banyak pakar, literasi adalah salah satu demografi dan kunci dalam mengarungi peradaban.

Kemampuan literasi sangat dibutuhkan untuk menghadapi pesatnya tantangan kehidupan dan semakin berkembangnya kebudayaan. Literasi harus mampu menjadi media dinamisasi manusia untuk memberikan ruang dan dukungan terhadap pengembangan IPTEK dan kebudayaan. Oleh karena itu, literasi yang awalnya hanya sebatas kemahiran membaca dan menulis, atau kemampuan memanfaatkan bahasa untuk membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan kini mengalami evolusi. Dalam penggunaan kontemporer, istilah literasi kini mewakili kemampuan membaca dan menulis pada tingkat yang cukup untuk pemahaman dan komunikasi, atau kemampuan untuk memahami dan mengekspresikan ide dalam kehidupan sosial atau bermasyarakat. Literasi yang awalnya secara tradisional adalah kemampuan membaca bertransformasi menjadi kemahiran

atau “melek” dalam bidang tertentu seperti teknologi, seni, atau beragam disiplin ilmu lainnya.

UNESCO (2024) menegaskan bahwa literasi memberdayakan dan membebaskan masyarakat. Selain pentingnya hal ini sebagai bagian dari hak atas pendidikan, literasi juga meningkatkan taraf kehidupan dengan memperluas kemampuan yang pada gilirannya mengurangi kemiskinan, meningkatkan partisipasi dalam mengakses pekerjaan, dan kehidupan yang layak. Masyarakat yang diberdayakan melalui literasi mempunyai dampak positif pada seluruh aspek pembangunan. Mereka mempunyai pilihan hidup yang lebih besar dan dampak langsungnya terhadap kesehatan dan pendidikan keluarga mereka.

Literasi harus menjadi gerakan, dengan demikian maka gerakan literasi harus selalu dikampanyekan. Tugas ini menjadi kewajiban semua elemen bangsa, terutama sektor pendidikan. Salah satu bagian dari pendidikan itu adalah perguruan tinggi. Dosen sebagai motor utama di perguruan tinggi memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam menggagas ide dalam disiplin ilmu mereka. Dosen memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam mengidentifikasi ide-ide penting dalam domain pengetahuan mereka sendiri (sesuai bidang dan fokus mereka), sehingga dapat memperluas akses, memastikan kohesivitas, dan mendorong kolaborasi secara lebih luas untuk mengkampanyekan literasi.

Itulah kira-kira yang menjadi spirit lahirnya bookchapter yang ditulis oleh delapan orang Doktor di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang (FKIP-UMM) ini. Mengingat literasi jelas mempunyai dampak besar terhadap kehidupan dan pembangunan berkelanjutan (Association of College and Research Libraries, 2015), maka

bookchapter ini kemudian diberi judul “Literasi: Urgensi dan Peran dalam Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan”. Sesuai dengan jumlah penulis, buku ini terdiri dari delapan chapter atau bab.

Bab 1 ditulis oleh Husamah, dosen di Pendidikan Biologi FKIP UMM. Ia menegaskan bahwa literasi memiliki posisi penting, terutama di dunia pendidikan yang menjadi ujung tombak untuk mencetak masyarakat literate (berliterasi baik). Oleh karena itu, secara khusus bab ini mengulas konsep literasi dan jenisnya yang diharapkan agar pembaca dapat melakukan telusur lebih mendalam mengenai berbagai dimensinya. Pembaca diperkenalkan dengan pentingnya pemahaman yang komprehensif tentang literasi dalam mendukung berbagai aspek kehidupan. Di sini, juga akan dijelaskan bagaimana literasi secara langsung dan tidak langsung terkait dengan pencapaian setiap tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs). Penekanan diberikan pada bagaimana literasi dapat menjadi kunci untuk mengatasi tantangan-tantangan pembangunan berkelanjutan.

Bab 2 ditulis oleh Agung Deddiliawan Ismail, dosen di Pendidikan Matematika FKIP UMM. Ia memaparkan bahwa berbagai inisiatif global terus dilakukan untuk meningkatkan level literasi. Organisasi internasional seperti UNESCO bekerja untuk mempromosikan pendidikan dan literasi di seluruh dunia. Di tingkat lokal, banyak pemerintah dan organisasi non-pemerintah juga bekerja untuk meningkatkan literasi. Namun demikian, terdapat beberapa tantangan besar yang dihadapi banyak negara di seluruh dunia.

Bab 3 ditulis oleh Nurwidodo, dosen di Pendidikan Biologi FKIP UMM. Ia memaparkan tentang PISA, kondisi Indonesia, dan praktik baik keberhasilan berbagai negara dalam bidang literasi. Ia

menguraikan sejumlah alasan yang menjadikan negara tersebut menempati urutan atas dalam ranking PISA. Ia menekankan pula pentingnya kebijakan terkait literasi, baik dalam konteks internasional dan terlebih secara nasional (Indonesia).

Bab 4 ditulis oleh Alfiani Athma Putri Rosyadi, dosen Pendidikan Matematika FKIP UMM. Ia menuliskan bahwa pendidikan memiliki posisi penting dalam membangun literasi. Namun demikian, dunia pendidikan di Indonesia masih dihadapkan pada berbagai problematika meliputi masalah kompetensi pendidik, efisiensi pendidikan, relevansi pendidikan, sarana dan prasarana, serta pemerataan pendidikan. Oleh karena itu, bab ini juga memaparkan strategi untuk meningkatkan pembelajaran yang mendukung literasi.

Bab 5 ditulis oleh Erna Yayuk, dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UMM. Pembahasannya lebih berfokus pada dampak teknologi digital terhadap literasi. Teknologi digital telah mengalami transformasi yang signifikan telah mengubah cara mendefinisikannya di abad ke-21. Literasi digital memainkan peran penting dalam mengurangi berbagai kesenjangan, seperti kesenjangan keterampilan digital, kesenjangan gender di bidang STEM, dan kesenjangan digital. Oleh karena itu, literasi digital perlu diarusutamakan.

Bab 6 memaparkan tentang inovasi dalam pendidikan dan literasi, yang ditulis oleh Beti Istanti Suwandayani, dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UMM. Inovasi dalam pendidikan dan literasi memainkan peran penting dalam membentuk masa depan yang lebih cerah dan inklusif bagi semua individu. Namun demikian, tantangan dalam memperkenalkan inovasi dalam pendidikan dan literasi tidaklah sedikit. Oleh karena itu, hal ini perlu diantisipasi.

Bab 7 disusun oleh Dr. Rina Wahyu Setyaningrum, M.Ed, dosen Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMM, berjudul Pembelajaran Bahasa Inggris di Taman Kanak-Kanak dalam Mendukung Literasi dan Mencapai SDGs. Ia menjelaskan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris di Taman Kanak-Kanak (TK) memberikan kesempatan bagi siswa pra-sekolah tersebut untuk belajar keterampilan berbahasa sesuai dengan tahapan perkembangan holistiknya. Pembelajaran Bahasa Inggris yang mendukung literasi dan mencapai SDGs ini berkaitan erat dengan bagaimana siswa diberikan kesempatan untuk belajar Bahasa Inggris yang menyenangkan dengan menggunakan media pembelajaran seperti cerita dan lagu dengan konten selaras dengan SDGs. Dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar Bahasa Inggris melalui cerita dan lagu anak Indonesia yang diterjemahkan dalam Bahasa Inggris, siswa mendapatkan pengalaman menggunakan Bahasa Inggris secara kontekstual dan mengembangkan pengetahuan lintas budaya. Dengan memilih konten yang tepat, pembelajaran Bahasa Inggris di TK ini dapat mendukung pencapaian SDGs ke 15 – Menjaga Ekosistem Darat – yaitu dengan menyanyikan lagu Kupu- Kupu yang Lucu yang diterjemahkan liriknya menjadi Butterfly. Tidak hanya menyanyikan lagu dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, dalam mencapai SDGs ke 15 ini siswa juga berkenalan dengan daur hidup kupu-kupu, menari kupu-kupu dan bercerita tentang ekosistem yang harus dilestarikan seperti di yang dilakukan di Bantimurung.

Bab 8 ditulis oleh Dyah Worowirastri Ekowati, dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UMM. Ia mencoba memprediksi bahwa di masa depan, literasi akan menghadapi banyak tantangan yang berkaitan dengan penggunaan teknologi dan informasi. Dengan pola *Systematic Literature Review* (SLR)

dan visualisasi menggunakan VOSviewer ia pun mencoba menunjukkan peluang literasi di masa depan. Menurutnya, peluang penelitian mendatang pada *digital access* pada pengembangan *academic writing, learning, and education*. Belum ada penelitian yang melibatkan siswa berkebutuhan khusus beserta semua perangkat pembelajarannya.

Tentu kami patut bersyukur kehadiran Allah SWT atas anugerahNya sehingga buku ini dapat diselesaikan dan hadir ke tengah-tengah pembaca. Terbitnya buku ini tentu tidak lepas dari bantuan banyak pihak. Terima kasih kepada Bapak Prof. Akhsanul In'am, Ph.D, Wakil Rektor I UMM dan Prof. Trisakti Handayani, MM yang berkenan memberikan catatan sambutan atau apresiasi atas publikasi buku ini. Terima kasih secara khusus kami sampaikan kepada Dekan FKIP UMM dan para Wakil Dekan FKIP UMM yang selalu memberikan dukungan untuk terus berkarya. Terima kasih pula kepada pihak Penerbit Bildung yang berkenan menerbitkan buku ini.

Malang, Juni 2024

Editor

**Dr. Husamah, S.Pd., M.Pd.**

**Dr. Nurwidodo, M.Kes.**



# DAFTAR ISI

Pengantar Wakil Rektor I UMM Prof. Akhsanul In'am, Ph.D ....v	
Pengantar Dekan FKIP UMM Prof. Dr. Trisakti Handayani, MM .....	vii
Pengantar Editor .....	x
Daftar Isi.....	xvi
BAB 1 Konsep, Jenis, dan Hubungan Literasi dengan <i>Sustainable Development Goals</i> .....	1
<b>Husamah</b>	
BAB 2 Tantangan Global dalam Meningkatkan Literasi .....	20
<b>Agung Deddiliawan Ismail</b>	
BAB 3 Kebijakan Publik untuk Mendorong Literasi.....	46
<b>Nurwidodo</b>	
BAB 4 Peran Pendidikan dalam Membangun Literasi.....	72
<b>Alfiani Athma Putri Rosyadi</b>	
BAB 5 Dampak Teknologi Digital terhadap Literasi .....	92
<b>Erna Yayuk</b>	
BAB 6 Inovasi dalam Pendidikan dan Literasi.....	110
<b>Beti Istanti Suwandayani</b>	

- BAB 7 Pembelajaran Bahasa Inggris di Taman Kanak-Kanak  
dalam Mendukung Literasi dan Mencapai SDGs .....136  
**Rina Wahyu Setyaningrum**
- BAB 8 Masa Depan Literasi: Tantangan dan Peluang.....152  
**Dyah Worowirastrri Ekowati**

## **BAB 4**

# **PERAN PENDIDIKAN DALAM MEMBANGUN LITERASI**

**Alfiani Athma Putri Rosyadi**

*Pendidikan Matematika FKIP Universitas Muhammadiyah  
Malang*

### **Pendahuluan**

Pendidikan di Indonesia merupakan sebuah sistem yang memperhatikan hubungan antara praktik pendidikan dan kebijakan pendidikan nasional. Hal ini tercermin dalam berbagai standar yang ada, seperti standar kompetensi untuk lulusan, standar untuk pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, serta standar penilaian (Hayu Mentari Precalya, 2021). Dua dimensi penting dalam pembangunan pendidikan di Indonesia adalah perluasan akses pendidikan dan pemerataan Pendidikan (Fatah et al., 2021). Meskipun pendidikan di Indonesia menghadapi berbagai permasalahan, pemerintah telah melakukan upaya untuk memajukan sistem pendidikan, termasuk melalui inovasi pendidikan yang mencakup fleksibilitas dengan orientasi kebebasan, sumber daya pelatihan, dan tujuan pegawai yang terarah (Nasution, 2019). Selain itu, pendidikan berbasis kompetensi di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku profesional mahasiswa dengan menggunakan konteks dunia kerja (Muhammad Iqbal, 2022).

Keadaan pendidikan di Indonesia masih memprihatinkan karena kurangnya tenaga kependidikan dan ketidakmerataan sistem pendidikan nasional di seluruh Indonesia (Safitri et al., 2022). Perubahan kebijakan pendidikan di Indonesia selalu diikuti dengan perubahan kurikulum, termasuk dalam hal penilaian dalam pendidikan Matematika (Suryanti, 2022). Problematika pendidikan di Indonesia meliputi masalah kompetensi pendidik, efisiensi pendidikan, relevansi pendidikan, sarana dan prasarana, serta pemerataan pendidikan (Zahra Rosyiddin et al., 2022). Kebijakan pemerintah terhadap pendidikan di Indonesia diharapkan dapat membawa perubahan positif dalam sistem pendidikan (Wurdianto et al., 2024). Dalam konteks pendidikan di Indonesia, peran organisasi masyarakat sipil juga penting dalam pengelolaan keragaman di sekolah, yang mencerminkan karakter masyarakat Indonesia secara umum (Hidayat et al., 2023). Dengan berbagai upaya dan perubahan yang dilakukan, pendidikan di Indonesia terus berusaha untuk meningkatkan kualitasnya dan mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) (Nurfatimah et al., 2022)

## **Pendidikan di Indonesia**

Fakta tentang Pendidikan di Indonesia menyebutkan bahwa peluang besar kendala muncul pada aspek akses, angka partisipasi, kualitas Pendidikan, pengembangan kurikulum, dan literasi (Agustang, 2021; Anam, 2021; Hidayat et al., 2023; Wahyudi et al., 2022; Wurdianto et al., 2024).

### **1. Akses Pendidikan**

- a. Program-program seperti Bantuan Siswa Miskin (BSM) dan Kartu Indonesia Pintar (KIP) telah membantu ribuan anak mendapatkan akses ke sekolah. BSM memberikan bantuan

keuangan kepada siswa dari keluarga miskin, sedangkan KIP memberikan bantuan berupa uang saku dan biaya pendidikan.

- b. Pemerintah terus memperbaiki infrastruktur sekolah, termasuk pembangunan gedung, fasilitas, dan sarana pendukung lainnya.

## **2. Angka Partisipasi**

- a. Angka Partisipasi Bruto (APB) di tingkat SD, SMP, dan SMA telah meningkat. Ini menunjukkan bahwa lebih banyak anak-anak Indonesia mengikuti pendidikan formal. Namun, tantangan masih ada dalam mengurangi angka putus sekolah dan meningkatkan partisipasi di tingkat perguruan tinggi.
- b. Upaya untuk meningkatkan partisipasi anak usia dini juga terus dilakukan.

## **3. Kualitas Pendidikan**

- a. Beberapa sekolah dan perguruan tinggi di Indonesia telah mencapai tingkat kualitas yang baik. Universitas Indonesia dan Institut Teknologi Bandung, misalnya, telah meraih peringkat internasional yang baik.
- b. Peningkatan kualitas juga tergantung pada kualitas guru dan tenaga pendidik. Pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru menjadi fokus penting.

## **4. Pengembangan Kurikulum**

- a. Pemerintah Indonesia telah memperbarui kurikulum untuk memasukkan materi-materi yang relevan dengan perkembangan zaman. Ini termasuk teknologi informasi, keterampilan berbahasa Inggris, dan keterampilan hidup.
- b. Kurikulum 2013 adalah kurikulum nasional yang diperkenalkan untuk menggantikan kurikulum sebelumnya. Ini menekankan pada pembelajaran berbasis kompetensi dan pemahaman konsep.

## **5. Tantangan dan Harapan**

- a. Masih ada kesenjangan antara daerah perkotaan dan pedesaan dalam hal akses dan kualitas pendidikan.
- b. Perlu terus meningkatkan kualitas guru dan memastikan mereka memiliki kompetensi yang memadai.
- c. Pengembangan kurikulum harus selalu mengikuti perkembangan global dan kebutuhan lokal.

## **6. Literasi di Indonesia menghadapi tantangan yang signifikan**

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Program for International Student Assessment (PISA) dan dirilis oleh Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) pada tahun 2019, Indonesia menempati peringkat ke-62 dari 70 negara dalam hal tingkat literasi. Ini berarti Indonesia termasuk 10 negara terbawah dengan tingkat literasi rendah. Beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya tingkat literasi di Indonesia meliputi:

- a. Kurangnya Kebiasaan Membaca: Budaya membaca di Indonesia masih rendah. Rasio jumlah bahan bacaan per penduduk nasional hanya 0,09, artinya satu buku ditunggu oleh 90 orang setiap tahun. Standar UNESCO menetapkan minimal 3 buku baru untuk setiap orang setiap tahun.
- b. Infrastruktur dan Akses: Terdapat kesenjangan antara daerah perkotaan dan pedesaan dalam hal akses terhadap buku dan perpustakaan.
- c. Kualitas Pendidikan: Meskipun ada peningkatan, kualitas pendidikan masih menjadi tantangan. Resiliensi sistem pendidikan dan program penanganan pandemi telah membantu meningkatkan peringkat literasi Indonesia.

## Pengertian Literasi

Literasi merupakan rangkaian kesatuan dari kemampuan menggunakan kecakapan membaca, menulis, dan berhitung sesuai dengan konteks yang diperoleh dan dikembangkan melalui proses pembelajaran dan penerapan di sekolah, keluarga, masyarakat, dan situasi lainnya yang relevan. Literasi juga mencakup keterampilan berfikir menggunakan sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, auditor, dan digital. Literasi adalah konsep multifaset yang mencakup berbagai keterampilan dan kompetensi yang penting bagi individu untuk berfungsi secara efektif di masyarakat. Kegiatan **literasi** di sekolah ataupun di perguruan tinggi bisa dilakukan sebagai sarana pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik dan benar. Kegiatan **literasi** bagian dari upaya pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik atau mahasiswa, sehingga akan tercipta pembelajaran yang terlaksana secara efektif (Maftuhin et al., 2021). Seringkali **literasi** dilakukan tetapi setiap orang tidak memahami manfaat serta pengaruhnya terhadap aspek lain, padahal kegiatan **literasi** ini memiliki seribu manfaat bagi pelakunya serta kegiatan **literasi** juga memberikan pengaruh besar terutama **dalam** pembelajaran. Sebagian besar proses **pendidikan** bergantung pada kemampuan dan kesadaran **literasi**. Budaya **literasi** yang tertanam **dalam** diri generasi muda mempengaruhi tingkat keberhasilan baik di jenjang **pendidikan** maupun **dalam** kehidupan bermasyarakat (Ngurah Suragangga, 2017)

## Komponen Literasi

Literasi adalah kemampuan individu untuk membaca, menulis, memahami, menginterpretasikan, dan menggunakan informasi dengan baik. Literasi melibatkan pemahaman teks, keterampilan berbahasa, berpikir kritis, dan keterampilan

komunikasi yang efektif (Hendaryan et al., 2022; Juliana et al., 2023; Restianty, 2018). Literasi lebih dari sekadar membaca dan menulis. Komponen literasi meliputi:

1. Literasi Dasar (*Basic Literacy*): Meliputi kemampuan baca, tulis, dan berhitung. Ini adalah dasar yang diperlukan untuk berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan sehari-hari dan pendidikan.
2. Literasi Perpustakaan (*Library Literacy*): Berkaitan dengan keterampilan dalam menggunakan sumber daya perpustakaan dan mengakses informasi. Ini mencakup pemahaman tentang katalog perpustakaan, sistem klasifikasi, dan cara mencari referensi.
3. Literasi Media (*Media Literacy*): Memahami dan mengkritisi pesan yang disampaikan melalui media massa dan digital. Ini termasuk kemampuan menganalisis konten media, memahami niat dan bias di baliknya, serta mengenali informasi palsu atau manipulatif.
4. Literasi Sains (*Science Literacy*): Kemampuan memahami konsep ilmiah dan metode penelitian. Ini melibatkan pemahaman tentang metode ilmiah, eksperimen, dan interpretasi data.
5. Literasi Finansial (*Financial Literacy*): Memahami konsep keuangan, pengelolaan uang, dan investasi. Ini termasuk pemahaman tentang tabungan, investasi, hutang, dan perencanaan keuangan.
6. Literasi Digital (*Digital Literacy*): Kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dengan efektif. Ini mencakup keterampilan dalam menggunakan perangkat lunak, mengelola data, dan memahami risiko serta etika digital.



## **Peran Guru dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi Siswa**

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan budaya literasi di sekolah. Berikut beberapa peran guru dalam mengembangkan kemampuan literasi siswa:

### **1. Guru sebagai teladan**

Guru harus menunjukkan bahwa dirinya adalah seorang literat, yaitu orang yang gemar membaca dan menulis (Fahrianur et al., 2023; Ngurah Suragangga, 2017). Dengan sering membaca buku di depan siswa, baik buku pelajaran maupun non-pelajaran, guru memberi contoh yang baik. Guru juga bisa berbagi informasi menarik yang didapat dari buku yang dibaca.

Sebagai teladan, seorang guru dapat melakukan beberapa hal berikut:

- a. Membaca di depan siswa: Guru bisa membacakan buku di depan kelas, baik buku pelajaran maupun buku fiksi. Dengan demikian, guru menunjukkan bahwa dirinya adalah seorang literat yang gemar membaca.
- b. Berbagi informasi menarik: Guru dapat berbicara tentang buku yang sedang dibacanya dan berbagi informasi menarik yang didapat dari buku tersebut. Ini akan memotivasi siswa untuk lebih aktif membaca (Andri Nurcahyono, 2023; Dantes & Handayani, 2021).
- c. Menyediakan contoh positif: Guru yang rajin membaca dan menulis memberikan contoh positif bagi siswa. Mereka akan melihat bahwa literasi adalah hal yang penting dan bermanfaat (Fuadi et al., 2020; Nudiati, 2020).
- d. Menggunakan buku dalam pembelajaran: Guru bisa mengintegrasikan buku-buku dengan materi pelajaran. Misalnya,

mengajak siswa membaca artikel, cerpen, atau buku yang relevan dengan topik yang sedang dipelajari.

- e. Mengadakan kegiatan literasi: Guru dapat mengadakan lomba menulis, diskusi buku, atau mengundang penulis tamu untuk berbicara tentang proses menulis.

## **2. Guru sebagai motivator**

Guru harus memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa agar gemar membaca dan menulis (Dantes & Handayani, 2021). Dengan menceritakan tokoh-tokoh sukses yang gemar membaca dan memberikan reward kepada siswa yang aktif membaca, minat baca siswa akan tumbuh.

Sebagai motivator dalam menumbuhkan budaya literasi di sekolah, guru dapat melakukan beberapa hal berikut:

- a. Menceritakan kisah sukses: Guru bisa menceritakan kisah tokoh-tokoh sukses yang memiliki kegemaran membaca dan menulis. Contohnya, cerita tentang penulis terkenal, ilmuwan, atau tokoh inspiratif lainnya yang memiliki kebiasaan membaca buku.
- b. Memberikan reward: Guru dapat memberikan penghargaan atau hadiah kepada siswa yang aktif membaca. Ini akan memotivasi mereka untuk lebih rajin membaca dan menulis.
- c. Mengadakan kegiatan literasi: Guru bisa mengadakan lomba menulis, diskusi buku, atau mengundang penulis tamu untuk berbicara tentang proses menulis. Kegiatan semacam ini akan membangkitkan minat siswa terhadap literasi.
- d. Menyediakan akses ke buku: Guru harus memastikan bahwa siswa memiliki akses mudah ke buku-buku yang menarik. Perpustakaan sekolah dan pojok baca di kelas dapat menjadi sarana yang baik untuk ini.

### 3. Guru sebagai fasilitator

Guru perlu menyediakan fasilitas yang mendukung pengembangan literasi siswa, seperti buku bacaan yang menarik dan beragam, pojok baca di kelas, akses ke perpustakaan, dan memberikan kesempatan serta waktu yang cukup bagi siswa untuk membaca.

Sebagai motivator dalam menumbuhkan budaya literasi di sekolah, guru dapat melakukan beberapa hal berikut:

- a. Menceritakan kisah sukses: Guru bisa menceritakan kisah tokoh-tokoh sukses yang memiliki kegemaran membaca dan menulis. Contohnya, cerita tentang penulis terkenal, ilmuwan, atau tokoh inspiratif lainnya yang memiliki kebiasaan membaca buku.
- b. Memberikan reward: Guru dapat memberikan penghargaan atau hadiah kepada siswa yang aktif membaca. Ini akan memotivasi mereka untuk lebih rajin membaca dan menulis.
- c. Mengadakan kegiatan literasi: Guru bisa mengadakan lomba menulis, diskusi buku, atau mengundang penulis tamu untuk berbicara tentang proses menulis. Kegiatan semacam ini akan membangkitkan minat siswa terhadap literasi.
- d. Menyediakan akses ke buku: Guru harus memastikan bahwa siswa memiliki akses mudah ke buku-buku yang menarik. Perpustakaan sekolah dan pojok baca di kelas dapat menjadi sarana yang baik untuk ini.

### 4. Guru sebagai creator

Guru harus kreatif merancang program-program literasi yang menyenangkan bagi siswa (Andri Nurcahyono, 2023; Nudiati, 2020). Misalnya dengan mengadakan lomba menulis cerpen, pembuatan majalah dinding, diskusi buku, dan kegiatan lain yang variatif.

Sebagai kreator dalam menumbuhkan budaya literasi di sekolah, guru memiliki peran penting dalam mengembangkan minat baca dan menulis siswa. Berikut beberapa langkah yang dapat diambil oleh guru:

- a. Menciptakan Lingkungan Membaca yang Menyenangkan: Guru dapat mengatur sudut baca di kelas dengan koleksi buku yang menarik. Ini akan memotivasi siswa untuk lebih aktif membaca.
- b. Menghadirkan Literasi dalam Setiap Mata Pelajaran: Guru bisa mengintegrasikan buku-buku dengan materi pelajaran. Misalnya, mengajak siswa membaca artikel, cerpen, atau buku yang relevan dengan topik yang sedang dipelajari.
- c. Membimbing dan Mendorong Siswa dalam Mengembangkan Minat Baca: Guru harus memberikan dorongan kepada siswa agar gemar membaca. Dengan menceritakan kisah sukses tokoh-tokoh yang gemar membaca, siswa akan termotivasi.
- d. Menyelenggarakan Kegiatan Literasi di Sekolah: Guru dapat mengadakan lomba menulis cerpen, pembuatan majalah dinding, diskusi buku, dan kegiatan lain yang variatif. Kegiatan semacam ini akan membuat siswa lebih antusias dalam berliterasi.

## **Literasi di Sekolah**

Literasi menjadi pondasi kunci dalam menciptakan masyarakat yang cerdas dan terdidik di era modern (Firmansyah & Dede, 2022; Nugraha, 2022; Restianty, 2018). Kemampuan membaca, menulis, dan memahami informasi semakin krusial dalam menghadapi dinamika perubahan yang terus berkembang. Proses literasi di sekolah melibatkan beberapa tahapan yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan menulis siswa

(Fahrianur et al., 2023; Matondang et al., 2023). Berikut adalah tahapan-tahapan yang dapat dilakukan:

## 1. Pembentukan Tim Literasi

Sekolah dapat membentuk tim literasi yang terdiri dari guru, siswa, dan orang tua. Tim ini bertugas mengkoordinasikan kegiatan literasi di sekolah. **Pembentukan Tim Literasi Sekolah (TLS)** merupakan langkah penting dalam menumbuhkan budaya literasi di sekolah. Berikut adalah beberapa peran sekolah dalam membentuk TLS dan menguatkan literasi di lingkungan pendidikan:

- a. **Identifikasi Guru Literasi:** Kepala sekolah mencermati para guru yang memiliki kepedulian terhadap literasi di sekolah, seperti guru bahasa dan guru mata pelajaran lain yang aktif memperhatikan literasi.
- b. **Penetapan Anggota TLS:** Kepala sekolah menetapkan TLS yang terdiri dari minimal satu guru bahasa, satu guru mata pelajaran lain, dan satu petugas perpustakaan atau tenaga kependidikan.
- c. **Surat Keputusan (SK) atau Surat Tugas (ST):** Kepala sekolah mengeluarkan SK atau ST yang mengatur tugas pokok dan fungsi anggota TLS. Hal ini memastikan fokus dan koordinasi dalam mengembangkan literasi di sekolah.
- d. **Pelatihan dan Pengembangan Profesional:** Para anggota TLS diberi kesempatan mengikuti pelatihan literasi, baik melalui kerjasama dengan institusi terkait maupun dengan sekolah lain. Ini membantu mereka menjadi fasilitator yang efektif dalam menghubungkan siswa secara emosional dan intelektual dengan buku.

## 2. Pelaksanaan Program Literasi

Program-program literasi seperti membaca di depan kelas, lomba menulis, diskusi **buku**, dan kunjungan ke perpustakaan dapat dijalankan (Andri Nurcahyono, 2023; Fuadi et al., 2020; Ngurah Suragangga, 2017). Kegiatan ini akan memperkaya pengetahuan siswa dan membangun.

- a. Membaca di Depan Kelas: Guru membacakan buku atau artikel di depan kelas. Ini memberikan contoh langsung tentang bagaimana membaca dengan baik dan benar.
- b. Lomba Menulis: Siswa diajak berpartisipasi dalam lomba menulis cerpen, esai, atau puisi. Ini mendorong kreativitas dan kemampuan menulis mereka.
- c. Diskusi Buku: Siswa dan guru berdiskusi tentang buku yang telah mereka baca. Diskusi ini membantu memperkaya pemahaman siswa tentang isi buku.
- d. Kunjungan ke Perpustakaan: Siswa diajak mengunjungi perpustakaan sekolah. Di sana, mereka dapat meminjam buku, membaca, dan mengeksplorasi berbagai judul.

## 3. Evaluasi dan Perbaikan

Setelah program berjalan, evaluasi dilakukan untuk melihat hasilnya. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan perbaikan agar program literasi semakin efektif. Evaluasi dan Perbaikan dalam Program Literasi merupakan langkah penting untuk memastikan keberhasilan program dan meningkatkan efektivitasnya (Safura Azizah, 2020). Berikut adalah penjabaran lebih lanjut:

- a. Evaluasi: Setelah program literasi berjalan, dilakukan evaluasi untuk mengukur sejauhmana tujuan program tercapai. Evaluasi melibatkan pengumpulan data, observasi, dan wawancara

dengan siswa, guru, dan orang tua. Pertanyaan yang diajukan meliputi:

- Apakah minat baca siswa meningkat?
  - Berapa banyak siswa yang aktif mengikuti kegiatan literasi?
  - Bagaimana respons siswa terhadap program?
- b. Analisis Hasil: Data yang terkumpul dianalisis untuk mengidentifikasi keberhasilan dan kendala program. Misalnya, jika partisipasi siswa rendah, perlu dicari tahu penyebabnya.
- c. Perbaikan: Berdasarkan hasil analisis, dilakukan perbaikan. Beberapa tindakan yang dapat diambil:
- Penyesuaian Kegiatan: Mengubah atau menyesuaikan kegiatan literasi agar lebih menarik bagi siswa.
  - Peningkatan Promosi: Meningkatkan promosi program agar lebih banyak siswa terlibat.
  - Pelatihan Guru: Memberikan pelatihan kepada guru agar lebih efektif dalam mengelola program.

## **Strategi untuk Meningkatkan Pembelajaran yang mendukung Literasi**

Berikut beberapa strategi literasi dalam pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan kecakapan literasi siswa.

### **1. Membaca Secara Rutin**

Jadikan membaca sebagai kebiasaan sehari-hari. Berikan akses ke berbagai jenis bacaan, termasuk buku, majalah, koran, dan bahan bacaan lainnya. “Membaca Secara Rutin”: Ini menekankan pentingnya membaca sebagai kebiasaan sehari-hari. Dengan membaca secara teratur, siswa akan terbiasa dengan berbagai jenis teks dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap bahasa tertulis (Fuadi et al., 2020). Selain itu, memberikan akses ke

berbagai jenis bacaan, seperti buku, majalah, koran, dan bahan bacaan lainnya, memperkaya pengetahuan dan wawasan siswa.

## 2. Mengintegrasikan Literasi dalam Setiap Mata Pelajaran

Selipkan unsur literasi dalam semua mata pelajaran. Ini membantu siswa mengembangkan keterampilan membaca, menulis, dan berbicara secara holistik (Andri Nurcahyono, 2023). **Mengintegrasikan literasi dalam setiap mata pelajaran** merupakan pendekatan yang penting untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan membaca dan menulis secara holistik. Berikut beberapa langkah yang dapat diambil:

- a. **Menciptakan Lingkungan Literasi yang Mendukung:** Guru dan orang tua dapat menciptakan lingkungan yang kaya akan literasi dengan menyediakan akses mudah ke berbagai jenis buku. Rak buku di dalam kelas dan di rumah juga dapat membangkitkan minat anak-anak untuk membaca.
- b. **Mengintegrasikan Literasi dalam Kegiatan Sehari-hari:** Guru dapat mengajak siswa membaca dan menulis resep saat mempelajari tentang makanan sehat dalam pelajaran ilmu pengetahuan. Di rumah, orang tua juga dapat mengintegrasikan literasi dalam aktivitas sehari-hari, seperti berbelanja di supermarket atau membuat daftar belanja.
- c. **Menerapkan Metode Membaca Bersama:** Ajak siswa untuk membaca bersama dan berdiskusi tentang teks yang dibaca. Diskusi ini memperkaya pemahaman dan memperkuat literasi.
- d. **Menggunakan Teknologi dalam Pembelajaran:** Manfaatkan teknologi seperti e-book, audiobook, dan platform pembelajaran daring untuk memperluas akses siswa terhadap bahan bacaan.
- e. **Mendorong Diskusi dan Pemahaman yang Mendalam:** Buat diskusi kelas agar siswa dapat menyampaikan ide dan



memperdalam pemahaman materi bacaan

### 3. Menerapkan Metode Membaca Bersama

Ajak siswa untuk membaca bersama dan berdiskusi tentang teks yang dibaca (Harahap et al., 2022). Diskusi ini memperkaya pemahaman dan memperkuat literasi. Menerapkan Metode Membaca Bersama” mengacu pada praktik mengajak siswa untuk membaca bersama dan berdiskusi tentang teks yang dibaca. Diskusi ini memiliki beberapa manfaat:

- a. **Memperkaya Pemahaman:** Dengan berdiskusi, siswa dapat saling bertukar pemahaman dan melihat sudut pandang yang berbeda. Ini membantu memperdalam pemahaman mereka terhadap materi bacaan.
- b. **Memperkuat Literasi:** Diskusi memaksa siswa untuk berpikir kritis, mengajukan pertanyaan, dan menghubungkan teks dengan pengetahuan mereka. Ini memperkuat keterampilan literasi secara keseluruhan.

### 4. Menggunakan Teknologi dalam Pembelajaran

Manfaatkan teknologi seperti e-book, audiobook, dan platform pembelajaran daring untuk memperluas akses siswa terhadap bahan bacaan (Nugraha, 2022).

#### a. E-Book (Buku Elektronik)

E-book adalah versi digital dari buku cetak yang dapat diakses melalui perangkat elektronik seperti tablet, smartpone, atau komputer. Manfaat e-book dalam pembelajaran; (1) Akses Mudah: Siswa dapat mengunduh e-book kapan saja dan di mana saja tanpa perlu membawa buku fisik; (2) Beragam Materi: E-book menyediakan berbagai materi, dari buku teks hingga novel, yang dapat membantu siswa memperluas pengetahuan mereka; (3) Interaktif: Beberapa e-book memiliki

fitur interaktif seperti tautan, gambar, dan video yang memperkaya pengalaman belajar.

b. Audiobook

Audiobook adalah rekaman suara dari buku yang dapat didengarkan oleh siswa. Manfaat audiobook dalam pembelajaran yaitu: Multitasking, artinya bahwa siswa dapat mendengarkan audiobook sambil melakukan kegiatan lain seperti berjalan, bersepeda, atau beristirahat. Selain itu juga dapat Meningkatkan Pemahaman: Mendengarkan teks membantu siswa memahami materi dengan cara yang berbeda, terutama bagi siswa dengan gaya belajar auditori.

c. Platform Pembelajaran Daring:

Platform pembelajaran daring adalah situs web atau aplikasi yang menyediakan materi pembelajaran secara online (Firmansyah & Dede, 2022; Restianty, 2018). Manfaat platform pembelajaran daring antara lain yaitu: a) Akses Global: Siswa dari berbagai lokasi dapat mengakses materi pembelajaran yang sama, b) Konten Interaktif: Platform ini sering menyediakan video, kuis, dan forum diskusi yang memperkaya pembelajaran, dan c) Pelacakan Kemajuan: Siswa dapat melacak kemajuan mereka dan mengakses materi sesuai kebutuhan.

## **5. Mendorong Diskusi dan Pemahaman yang Mendalam**

Buat diskusi kelas agar siswa dapat menyampaikan ide dan memperdalam pemahaman materi bacaan. Buatlah diskusi kelas yang melibatkan siswa untuk menyampaikan ide dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi bacaan. Diskusi ini dapat membantu siswa berinteraksi dengan teman sekelas, bertukar pandangan, dan menggali lebih dalam tentang topik yang sedang dipelajari.

## Daftar Pustaka

- Agustang, A. (2021). Makalah “Masalah pendidikan di Indonesia.” *Www.Melianikasim.Wordpress.Com*.
- Anam, N. (2021). *Berbagai problematika pendidikan dan pembelajaran di dalam lembaga pendidikan PAUD dan TK/RA di Indonesia*. <https://l.aiq.ac.id>.
- Andri Nurcahyono, N. (2023). Peningkatan kemampuan literasi dan numerasi melalui model pembelajaran. *Hexagon: Jurnal Ilmu Dan Pendidikan Matematika*. <https://doi.org/10.33830/hexagon.v1i1.4924>.
- Dantes, N., & Handayani, N. N. L. (2021). Peningkatan literasi sekolah dan literasi numerasi melalui model blended learning pada siswa kelas V SD Kota Singaraja. *WIDYALAYA: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3).
- Fahrianur, Monica, R., Wawan, K., Misnawati, Nurachman, A., Veniaty, S., & Ramadhan, I. (2023). Implementasi literasi di sekolah dasar. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(No.1).
- Fatah, A., Suhaili, M., & Farida, I. (2021). Analisis indikator pendidikan: Partisipasi pendidikan di Indonesia periode 1994-2018. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(3). <https://doi.org/10.33394/jk.v7i3.3516>
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Kinerja kewirausahaan: Literasi ekonomi, literasi digital dan peran mediasi inovasi. *Formosa Journal of Applied Sciences*, 1(5). <https://doi.org/10.55927/fjas.v1i5.1288>
- Fuadi, H., Robbia, A. Z., Jamaluddin, J., & Jufri, A. W. (2020). Analisis faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi sains peserta didik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(2). <https://doi.org/10.29303/jipp.v5i2.122>

- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis kemampuan literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2400>
- Hayu Mentari Precalya. (2021). Liberalisme pendidikan dan wacana link and match sekolah kejuruan di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 5(6).
- Hendaryan, R., Hidayat, T., & Herliani, S. (2022). Pelaksanaan literasi digital dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. *Literasi : Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 6(1). <https://doi.org/10.25157/literasi.v6i1.7218>
- Hidayat, S., Nurjanah, S., Utomo, E., & Purwanto, A. (2023). Perkembangan pendidikan di Indonesia. *TADBIR MUWAHHID*, 7(1). <https://doi.org/10.30997/jtm.v7i1.7167>
- Juliana, R., Witarsa, R., & Masrul, M. (2023). Penerapan gerakan literasi terhadap kemampuan literasi sains dan literasi membaca di sekolah dasar. *Journal of Education Research*, 4(3). <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.265>
- Maftuhin, Azis, A., & Nugraha, D. M. (2021). *Implementation of digital citizenship's concept in online learning of civic education*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210204.001>
- Matondang, K., Saragih, R. M. B., & Daulay, L. A. (2023). Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa. *OMEGA: Jurnal Keilmuan Pendidikan Matematika*, 2(3). <https://doi.org/10.47662/jkpm.v2i3.595>
- Muhammad Iqbal. (2022). Peran pendidikan vokasi dalam pengembangan ekonomi Islam. *MALIA (TERAKREDITASI)*, 13(2). <https://doi.org/10.35891/ml.v13i2.2965>
- Nasution, T. A. (2019). Peran Supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. *Colombian Journal of Chemistry*, 9(1).

- Ngurah Suragangga, I. M. (2017). Mendidik lewat literasi untuk pendidikan berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(2). <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i2.195>
- Nudiati, D. (2020). Literasi sebagai kecakapan hidup abad 21 pada mahasiswa. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 3(1). <https://doi.org/10.31960/ijolec.v3i1.561>
- Nugraha, D. (2022). Literasi digital dan pembelajaran sastra berpaut literasi digital di tingkat sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3318>
- Nurfatimah, S. A., Hasna, S., & Rostika, D. (2022). Membangun kualitas pendidikan di indonesia dalam mewujudkan program sustainable development goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 6(4). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3183>
- Restianty, A. (2018). Literasi digital, sebuah tantangan baru dalam literasi media. *Gunahumas*, 1(1). <https://doi.org/10.17509/ghm.v1i1.28380>
- Safitri, A. O., Yuniarti, V. D., & Rostika, D. (2022). Upaya peningkatan pendidikan berkualitas di indonesia: Analisis pencapaian sustainable development goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 6(4). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3296>
- Safura Azizah, N. (2020). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup pada perilaku keuangan pada generasi milenial. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01(02).
- Wahyudi, L. E., Alfian Mulyana, Ajrin Dhiaz, Dewi Ghandari, Zidan Putra Dinata, Muallimu Fitoriq, & M. Nur Hasyim. (2022). Mengukur kualitas pendidikan di Indonesia. *Ma'arif Journal of Education, Madrasah Innovation and Aswaja Studies(MJEMIAS)*, 1(1).
- Wurdianto, K., Juwita, D. R., Wisman, Y., & Bernisa, B. (2024). Sistem pendidikan di indonesia. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 15(1). <https://doi.org/10.37304/jikt.v15i1.293>

Zahra Rosyiddin, A. A., Johan, R. C., & Mulyadi, D. (2022). Inovasi pembelajaran sebagai upaya menyelesaikan problematika pendidikan Indonesia. *Inovasi Kurikulum*, 19(1). <https://doi.org/10.17509/jik.v19i1.42679>

## Profil Penulis



**Dr. Alfiani Athma Putri Rosyadi, M.Pd** lahir di Sidoarjo. Ia menempuh Pendidikan S1, S2 dan S3 di Universitas Negeri Malang. Mengawali karir sebagai Dosen FKIP Universitas Muhammadiyah Malang pada tahun 2011 di Program Studi Pendidikan Matematika (S1). Penulis aktif menulis buku Kalkulus, Statistika, Fungsi Khusus, Metode Penelitian dll. Selain

itu juga terlibat dalam kegiatan penelitian dan pengabdian dosen. Berbagai buku telah ia publikasi, begitu pula artikel ilmiah skala nasional dan internasional. Ia dapat dihubungi via email [athmaputri@gmail.com](mailto:athmaputri@gmail.com) dan [alfi\\_rosyadi@umm.ac.id](mailto:alfi_rosyadi@umm.ac.id).

# LITERASI

Urgensi dan Peran dalam Mewujudkan  
Pembangunan Berkelanjutan



Literasi menjadi salah satu hal yang harus dimiliki manusia dalam memahami ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). IPTEK membantu manusia dalam mencapai tujuan hidupnya, maka peradaban manusia sangat bergantung pada IPTEK. IPTEK mengiringi sejarah peradaban manusia. Kemajuan suatu negara dalam hal IPTEK sangat dipengaruhi oleh level literasi penduduk negara tersebut. Dengan demikian, maka sejalan dengan pandangan banyak pakar, literasi adalah salah satu demografi dan kunci dalam mengiringi peradaban.

Itulah kira-kira yang menjadi spirit lahirnya *bookchapter* yang ditulis oleh delapan orang Doktor di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang (FKIP-UMM) ini. Mengingat literasi mempunyai dampak yang besar terhadap kehidupan dan pembangunan berkelanjutan (*Association of College and Research Libraries, 2015*), maka *bookchapter* ini kemudian diberi judul *Literasi: Urgensi dan Peran dalam Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan*.

Selamat membaca!